

Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya.docx

by Cek Turnitin

Submission date: 21-Apr-2025 12:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2651300114

File name: Kesetaraan_Gender_dalam_Kepemimpinan_Tri_Rismaharini_sebagai_Wali_Kota_Surabaya.docx
(64.46K)

Word count: 5653

Character count: 37797

Gender Equality during Tri Rismaharini Leadership as Mayor of Surabaya

Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya

Arinda Reihansyah Achsanti¹⁾, Hendra Sukmana²⁾

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: arindarach@gmail.com, hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstract. Gender equality in leadership is a crucial factor in establishing inclusive and equitable governance. This study aims to analyze Tri Rismaharini's leadership as the Mayor of Surabaya in promoting gender equality using a literature review method. The analysis is based on four key indicators of gender equality: access, participation, control, and benefits. The findings indicate that Risma successfully expanded access for women to greater opportunities in education and economic sectors through programs like Pahlawan Ekonomi and Rumah Bahasa. In terms of participation, she encouraged women's involvement in public decision-making and policy implementation in environmental and social initiatives. Regarding control, Risma exercised strong leadership in policy reforms, such as the closure of Dolly's red-light district, aiming to provide alternative economic opportunities for affected women. Lastly, the benefits of her leadership are evident in the improved well-being of women and society as a whole, particularly in economic, social, and environmental aspects. This study concludes that female leadership can serve as a catalyst for achieving gender equality through inclusive and transformative policies.

Keywords - Gender equality, Female leadership, Women's empowerment

Abstrak. Kesetaraan gender dalam kepemimpinan merupakan faktor penting dalam mewujudkan pemerintahan yang inklusif dan berkeadilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya dalam mendorong kesetaraan gender dengan menggunakan metode studi literatur. Analisis dilakukan berdasarkan empat indikator utama kesetaraan gender, yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risma berhasil membuka akses bagi perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang lebih luas dalam sektor ekonomi dan pendidikan, melalui program Pahlawan Ekonomi dan Rumah Bahasa. Dalam hal partisipasi, ia mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan publik serta pelaksanaan kebijakan lingkungan dan sosial. Sementara itu, dari aspek kontrol, Risma menunjukkan kepemimpinan yang kuat dalam mengubah kebijakan, seperti penutupan lokalisasi Dolly, yang bertujuan untuk memberikan alternatif ekonomi bagi perempuan terdampak. Akhirnya, dalam hal manfaat, kebijakan-kebijakan tersebut berdampak pada peningkatan kesejahteraan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan dapat menjadi katalisator dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui kebijakan yang inklusif dan transformatif.

Kata Kunci - Kesetaraan gender, Kepemimpinan perempuan, Pemberdayaan perempuan

I. PENDAHULUAN

Memperlakukan pria dan wanita secara setara merupakan langkah penting untuk mencapai kesetaraan gender. Untuk mencapai keadilan ini, kita harus menyusun rencana dan terus berupaya menghilangkan hambatan sosial dan historis yang menghalangi perempuan dan laki-laki berpartisipasi secara setara. Sesuai dengan cita-cita keadilan ini, kita harus bekerja untuk sebuah dunia di mana laki-laki dan perempuan menikmati hak yang sama terhadap rasa hormat, kesempatan, serta modal material dan sosial.

Ketimpangan antara kedua jenis kelamin terwujud ketika perempuan menghadapi hambatan terhadap representasi politik, kesempatan ekonomi, dan dukungan sosial. Untuk mempromosikan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan menjadi hal yang penting. Ini termasuk membantu mereka mengenali dan mengoreksi ketidaksetaraan, uasaan serta memberi mereka lebih banyak kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, kesetaraan gender tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan harus identik; sebaliknya, ia berpendapat bahwa orang-orang dari jenis kelamin apa pun seharusnya mempunyai kesempatan yang sama untuk maju dalam karier mereka dan dalam semua aspek masyarakat. Agar tidak ada lagi diskriminasi dalam pengambilan keputusan atau alokasi sumber daya, dan agar pria dan wanita dapat mengambil bagian dalam kehidupan reproduksi dan produktif secara setara, maka kita harus berupaya memberdayakan wanita.

Menurut Oakley (1972), gender merujuk pada perbedaan yang bukan bersifat biologis dan tidak ditentukan secara ilahi. Perbedaan biologis, yang mengacu pada jenis kelamin, merupakan sesuatu yang bersifat kodrati dan secara permanen membedakan perempuan dan laki-laki. Sebaliknya, konsep gender mengacu pada perbedaan perilaku antara

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

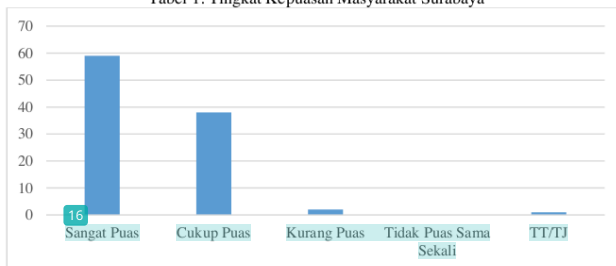
perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial. Perbedaan ini bukan sesuatu yang ditentukan secara ilahi atau takdir, melainkan merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya yang berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Adapun makna dari kesetaraan gender menurut Lampiran Inpres No.9 Tahun 2000 adalah suatu proses untuk menjadi adil terhadap laki-laki dan perempuan. (Suryani, 2010) menjelaskan bahwa kesetaraan gender adalah laki-laki dan perempuan dapat memperoleh akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang sama dalam mewujudkan pembangunan. Penilaian dan penghargaan yang sama diberikan oleh masyarakat terhadap persamaan dan perbedaan perempuan dan laki-laki dalam berbagai peran yang mereka jalankan.

- Akses berarti memiliki kesempatan untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya tertentu.
- Partisipasi berarti menjadi bagian dari suatu hal dan mempunyai suara dalam pengambilan keputusan.
- Kontrol berarti memiliki kekuatan untuk memengaruhi atau mengarahkan sesuatu.
- Jika sumber daya digunakan secara optimal, kita katakan ada efisiensi

Salah satu wanita paling menonjol dalam politik Indonesia adalah Tri Rismaharini, yang lebih dikenal sebagai Risma. Risma mencontohkan kekuatan, kejujuran, dan keberanian yang dapat dibawa wanita ke peran kepemimpinan. Surabaya telah mencapai kemajuan luar biasa sejak Walikota Tri Rismaharini menjabat. Kota Surabaya terus dipacu untuk berkembang dengan melaksanakan berbagai program dan inovasi agar mampu bersaing dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pertumbuhan ini mendorong beberapa pertanyaan mendasar terkait kontribusi Tri Rismaharini terhadap pembangunan Surabaya dan manfaat jangka panjang dari karyanya.

Dari tahun 2010 hingga 2015 dan lagi dari tahun 2016 hingga 2020, Tri Rismaharini menjadi Wali Kota Surabaya. Masa jabatannya pertama adalah dari tahun 2009 hingga 2015. Pada akhir masa jabatannya sebagai walikota, 97% warga Surabaya menyatakan puas dengan kinerjanya, menurut sebuah studi oleh Saiful Mujani Research and Consultancy (SMRC). Menggunakan interval kepercayaan 95% dan margin kesalahan 3,5%, survei dilakukan terhadap 820 partisipan menggunakan fase sampel acak antara 11 November 2020 dan 18 November 2020.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Masyarakat Surabaya



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Grafik 1. berisi data tentang survei kepada 820 warga Surabaya terhadap kinerja Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya, menunjukkan bahwa 59% warga sangat puas, 38% cukup puas, 2% kurang puas, 0% tidak puas sama sekali, dan 1% tidak tahu atau tidak menjawab.

Beberapa faktor menjadikan Ibu Risma sebagai subjek yang relevan untuk dikaji. Latar belakangnya yang kuat dalam birokrasi memberikan perspektif unik dalam implementasi kebijakan. Sebelum menjabat sebagai wali kota, beliau telah mengawali kariernya sebagai birokrat di Pemerintah Kota Surabaya, sehingga memiliki pemahaman mendalam mengenai struktur pemerintahan daerah serta tantangan birokrasi, yang memungkinkannya merancang serta menerapkan kebijakan secara efektif dan efisien. Komitmen Risma terhadap inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat juga menjadi faktor penting. Program-program inovatif yang beliau luncurkan, seperti revitalisasi taman kota dan perpustakaan keliling, tidak hanya meningkatkan kualitas hidup warga Surabaya tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan kota. Pendekatan ini menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang terpinggirkan.

Dengan latar belakang dan pencapaian luar biasa tersebut, Tri Rismaharini menjadi subjek kajian yang sangat relevan dalam konteks kepemimpinan perempuan. Studi mengenai beliau tidak hanya memberikan wawasan mengenai gaya kepemimpinan dan kebijakan yang efektif tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi pemimpin perempuan di Indonesia di masa depan.

II. METODE

Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai penelitian dokumenter, adalah jenis pendekatan kualitatif yang mengandalkan data penelitian yang dikumpulkan dari berbagai perpustakaan; Materi ini biasanya disajikan dalam bentuk teks atau deskripsi. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau dengan menggunakan dokumen sumber primer dikenal sebagai penelitian perpustakaan atau dokumenter. Pendekatan ini memiliki beberapa fitur pembeda, seperti fakta bahwa peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari lapangan, bahwa data perpustakaan biasanya bersifat sekunder dan bukan primer, dan bahwa data perpustakaan tidak dibatasi oleh waktu atau geografi. Pemilihan metode studi literatur untuk penelitian tentang kesetaraan gender dalam kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya sangat tepat karena memungkinkan peneliti untuk meninjau berbagai sumber yang ada secara komprehensif dan mendalam. Metodologi studi literatur berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber relevan lainnya untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan yang sudah dipublikasikan. Konsep di balik metodologi ini adalah mengintegrasikan dan mensintesis pengetahuan yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Pengumpulan data melibatkan 1) mengidentifikasi; 2) memilih; dan 3) mengumpulkan literatur yang relevan, sementara analisis data dilakukan dengan menganalisis isi literatur untuk mengungkap tema utama, perdebatan, dan kesenjangan penelitian terkait kesetaraan gender dalam kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Surabaya memiliki keterkaitan erat dengan peristiwa 10 November 1945, saat terjadi pertempuran antara pasukan Indonesia dan Inggris. Peristiwa ini kini diperingati sebagai Hari Pahlawan, yang menjadikan Surabaya dijuluki sebagai "Kota Pahlawan". Hampir 78 tahun setelah Indonesia merdeka, Surabaya berkembang menjadi kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta. Perannya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur menjadikan Surabaya sebagai pusat berbagai kegiatan, termasuk pemerintahan, bisnis, dan hiburan. Kehadiran kantor-kantor pemerintahan di Surabaya memperkuat pengaruh politik dan administratifnya di Jawa Timur, dan kota ini menjadi tuan rumah bagi banyak perusahaan besar dan teknologi canggih.

Dalam konteks ini, peran kepemimpinan lokal sangat penting dalam mengembangkan daerah melalui berbagai terobosan inovatif. Kepemimpinan Wali Kota Risma secara signifikan memperkuat kesetaraan gender di Surabaya. Ia dikenal tidak hanya fokus pada pembangunan fisik dan infrastruktur, tetapi juga pada pemberdayaan perempuan dan inklusi gender dalam berbagai aspek kehidupan kota. Di bawah kepemimpinannya, program-program seperti Pahlawan Ekonomi dan penutupan lokalitas Dolly memberikan peluang bagi perempuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha kecil dan menengah. Risma secara konsisten mengadopsi pendekatan humanistik dalam kebijakan-kebijakannya, termasuk perencanaan ruang publik dan penyediaan fasilitas yang ramah gender. Inisiatif-inisiatifnya mencerminkan komitmen terhadap kesetaraan gender, menjadikan Surabaya sebagai kota yang lebih maju, modern, dan inklusif bagi seluruh warganya, tanpa memandang gender. Kepemimpinan transformatif Risma menginspirasi banyak perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan kota, membuktikan bahwa kesetaraan gender dapat dicapai dalam tata kelola lokal. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi, sosial, dan politik di Surabaya, yang menunjukkan bahwa kepemimpinannya memang telah memperkuat kesetaraan gender di kota ini.

1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan sangat penting bagi pemerintah daerah untuk mencapai tujuan wilayahnya. Salah satu alasan menganalisis gaya seorang pemimpin adalah untuk memahami bagaimana mereka memandu wilayahnya menuju kemajuan. Ada berbagai gaya kepemimpinan, termasuk demokratis, visioner, multikultural, strategis, suportif, otoriter, transaksional, dan transformatif. Salah satu tujuan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya adalah meningkatkan kesejahteraan warganya. Ia menerapkan gaya kepemimpinan transformatif, yang memotivasi perubahan dan pencapaian luar biasa, terutama dalam pelayanan publik dan perencanaan ruang kota. Pendekatan unik Risma sebagai pemimpin perempuan yang demokratis dan peduli membuatnya disayangi oleh masyarakat.

Melalui kepemimpinan transformatif, Risma menempati peringkat ketiga wali kota terbaik dunia menurut The World Mayor Foundation pada tahun 2015. Teori kepemimpinan Bass & Avolio (1990) mencakup empat elemen utama: (1) idealized influence merujuk pada perilaku pemimpin dalam memengaruhi pengikutnya untuk berdedikasi dan mengembangkan sikap pengorbanan diri. Dedikasi dan pengorbanan Risma untuk komunitasnya secara tidak langsung memengaruhi birokrat, seperti terlihat dari kedisiplinannya sebagai Wali Kota Surabaya dan sebagai Menteri Sosial, di mana ia bangun lebih awal dan tiba lebih awal untuk memantau kondisi secara langsung; (2) intellectual stimulation melibatkan perilaku pemimpin dalam mendorong pengikutnya untuk melihat masalah dari perspektif baru guna menemukan solusi kreatif dan inovatif. Risma mencapai tata kelola yang lebih baik di Surabaya melalui berbagai inovasi, seperti program perbaikan perumahan Tahu Panas dan inovasi pelayanan publik 6-in-1 yang mengintegrasikan layanan kependudukan berbasis daring; (3) inspirational motivation adalah kemampuan pemimpin

dalam mengomunikasikan visinya, menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan emosional Risma memotivasi stafnya untuk terus berinovasi guna mencapai tujuan bersama, yaitu kesejahteraan masyarakat; dan (4) individualized consideration adalah peran pemimpin dalam memberikan dorongan, dukungan, dan pelatihan kepada pengikutnya. Risma menunjukkan empati yang tinggi dengan meluncurkan program inovatif seperti Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda, yang bertujuan memberdayakan komunitas perempuan dan keluarga untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Surabaya.

Gaya kepemimpinan Tri Rismaharini dicirikan oleh pendekatan yang sangat personal dan langsung dalam menangani masalah kota, di mana ia sering turun ke lapangan untuk memantau kondisi dan berinteraksi langsung dengan warga. Contoh konkret kepemimpinan efektif Risma adalah transformasi Surabaya menjadi kota yang lebih hijau dan bersih, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kebersihan, yang tidak hanya menyoroti keberhasilan kebijakannya tetapi juga memperkuat kesetaraan gender dengan melibatkan lebih banyak perempuan dalam pembangunan kota. Hal ini menjadikan kepemimpinan Risma sebagai praktik terbaik yang patut untuk dipelajari lebih mendalam.

2. Prestasi dan Bukti Konkret

Kemajuan Surabaya saat ini banyak dikaitkan dengan kepemimpinan sukses wali kotanya. Peran Wali Kota Surabaya terlihat dari banyaknya prestasi yang diraih kota ini. Kerja keras dan dedikasi Tri Rismaharini selama 10 tahun masa jabatannya telah menghasilkan pencapaian yang signifikan. Wanita yang akrab disapa Risma ini telah memenangkan berbagai penghargaan nasional dan internasional. Sejak 2010, Risma telah menerima 322 penghargaan, baik secara pribadi maupun untuk kota. Tak heran jika kantornya dipenuhi dengan piala dan sertifikat penghargaan.

Tabel 1. Penghargaan Wali Kota Risma Selama 10 Tahun Menjabat

TAHUN	Penghargaan Nasional (Instansi/Individu)	Penghargaan Internasional (Instansi/Individu)	JUMLAH
2020	13	0	13
2019	40	4	44
2018	17	5	22
2017	50	7	57
2016	15	2	17
2015	19	3	22
2014	29	3	32
2013	32	4	36
2012	46	1	47
2011	19	1	20
2010	12	0	12
JUMLAH	292	30	322

4

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel 1. Kepala Humas Pemerintah Kota Surabaya, Febriadhitya Prajatara, merinci bahwa 322 penghargaan tersebut mencakup 12 penghargaan pada tahun 2010, 20 pada tahun 2011, 47 pada tahun 2012, 36 pada tahun 2013, 17 pada tahun 2014, dan 22 pada tahun 2015. Pada periode kedua jabatannya, Surabaya menerima 17 penghargaan pada tahun 2016, 57 pada tahun 2017, 22 pada tahun 2018, 44 pada tahun 2019, dan 13 pada tahun 2020. Secara keseluruhan, Surabaya telah menerima 30 penghargaan internasional dan 292 penghargaan nasional (Kompas.com, 2020). Namun, tujuan utama pembangunan Surabaya di bawah kepemimpinan Risma bukan hanya untuk mendapatkan penghargaan, melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penghargaan yang diterima jauh ini menjadi motivasi bagi Risma dan timnya untuk bekerja lebih keras. Ia tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan kesejahteraan warga Surabaya hingga akhir masa jabatannya. Pengakuan yang diraih telah membuat Kota Pahlawan semakin dikenal di dunia internasional. Risma berharap dunia dapat melihat keindahan Surabaya sebagai kota wisata kelas dunia.

Pencapaian Tri Rismaharini dalam kepemimpinannya bukan sekadar catatan, tetapi hasil nyata dari visi, dedikasi, dan strategi yang efektif. Transformasi signifikan yang dialami Surabaya selama dua periode kepemimpinannya menjadi bukti kepemimpinannya. Melalui kebijakan progresif dan inovatif, Surabaya telah mengalami peningkatan signifikan di berbagai sektor, termasuk infrastruktur, layanan publik, dan pengelolaan lingkungan. Prestasi-prestasi ini mencerminkan kemampuan Risma dalam menerjemahkan visinya menjadi tindakan nyata yang berdampak positif bagi masyarakat serta memajukan kota Surabaya secara keseluruhan.

A. e-Government

Pemerintah Kota Surabaya diakui secara nasional sebagai pelopor e-Government di Indonesia. Sistem e-Government Pemerintah Kota Surabaya telah dikembangkan sejak tahun 2002, saat Tri Rismaharini menjabat sebagai Kepala Bagian Pengendalian Pembangunan (Surabaya Public Relations, 2018). Inovasi terkait e-Government di Surabaya dibagi menjadi dua bagian:

- a. **GMRS (Government Management Resources System)**: Sistem ini dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mendukung semua layanan publik, termasuk perizinan, pelatihan, dan transparansi publik, yang beralih dari proses manual ke teknologi digital. Beberapa contoh inovasi GMRS antara lain:
 - 1) **Procurement**: Proses pengadaan barang atau jasa pemerintah dilakukan secara elektronik dan berbasis web.
 - 2) **Surabaya Single Window (SSW)**: Layanan terpadu untuk memudahkan warga Surabaya dan investor asing yang ingin berinvestasi di Surabaya.
 - 3) **Broadband Learning Center**: Program Pemerintah Kota Surabaya yang menawarkan pelatihan komputer gratis di seluruh kota.
- Dengan adanya program-program inovatif ini, Surabaya menjadi model bagi berbagai daerah dalam mengelola transparansi dan layanan publik.
- b. **Aplikasi Cerdas Mobile**: Inovasi-inovasi ini ditujukan untuk meningkatkan partisipasi publik. Aplikasi ini juga memfasilitasi interaksi antara warga dan instansi terkait, memungkinkan respons cepat terhadap permasalahan di masyarakat. Beberapa contoh aplikasi cerdas mobile adalah:
 - 1) **Surabaya Smart City**: Program yang menggabungkan kompetisi berbasis lingkungan, seperti **Surabaya Green and Clean (SGC)** dan **Merdeka dari Sampah (MDS)**.
 - 2) **Media Center**: Layanan yang dirancang untuk menampung partisipasi publik dalam bentuk pengaduan, laporan, informasi, dan saran terkait pembangunan kota melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya.
 - 3) **E-Wadul**: Aplikasi smartphone bagi warga Surabaya untuk mengajukan keluhan terkait layanan pemerintah kota yang kurang memuaskan.

B. Pengelolaan Lingkungan dan Sampah

Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan yang berhasil mengelola limbah dengan efektif. Kota ini menjadi model dalam pengelolaan sampah dengan terdapat setidaknya satu bank sampah terpadu dan rumah kompos di setiap lingkungan. Surabaya telah berhasil mengurangi volume limbah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) melalui manajemen yang efektif yang melibatkan masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah kota. Upaya ini mencakup pemilahan sampah rumah tangga, terutama antara limbah organik dan anorganik (Lokadata.id, 2020). Selain itu, proses pengelolaan limbah telah terbukti tidak hanya berkontribusi dalam daur ulang tetapi juga menjadi sumber energi listrik.

Pengelolaan sampah di Surabaya terus mengalami peningkatan. Saat ini, terdapat 533 bank sampah yang telah mendistribusikan 10.000 larva maggot ke setiap desa dari total 500 desa yang terlibat dalam program Surabaya Smart City (SSC) 2020 guna mengurangi limbah rumah tangga. Selain itu, terdapat delapan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) berbasis konsep Reduce, Reuse, Recycle (3R) yang tersebar di berbagai wilayah Surabaya, serta 28 rumah kompos yang didirikan di seluruh kota. Proses pengolahan limbah di Surabaya bahkan telah menghasilkan listrik melalui fasilitas Waste-to-Energy Plant (PLTSA) di Benowo. Masyarakat di berbagai desa di Surabaya juga diberikan edukasi tentang cara mengelola sampah secara mandiri, sehingga jumlah limbah yang dikirim ke TPA Benowo dapat diminimalkan meskipun populasi terus bertambah. Dengan demikian, masalah limbah di Surabaya dapat diatasi secara efektif.

C. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan merupakan bagian dari ruang terbuka yang dipenuhi dengan tanaman, pepohonan, dan vegetasi lainnya untuk mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya, serta arsitektural bagi masyarakat. RTH perkotaan memiliki berbagai fungsi, termasuk fungsi ekologis dan sosial-budaya.

Dari sisi ekologis, RTH berperan dalam meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, serta menurunkan suhu perkotaan. RTH dapat berbentuk sabuk hijau (green belts), hutan kota, dan kebun botani. Dari sisi sosial-budaya, RTH menyediakan ruang interaksi sosial dan rekreasi, termasuk taman kota, lapangan olahraga, serta kebun botani.

Anna Fajriatin, Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya, menyatakan bahwa di bawah kepemimpinan Wali Kota Risma, Surabaya menjadi lebih hijau dengan adanya 573 taman kota yang tersebar di berbagai lokasi di Kota Pahlawan (Pemerintah Kota Surabaya, 2020). Menurutnya, taman-taman yang dibangun oleh Wali Kota Risma dan timnya memiliki tema dan ukuran yang bervariasi. Beberapa taman, seperti Taman Harmoni, dibangun di atas lahan bekas tempat pembuangan sampah, seperti di Keputih, dan terus mengalami perbaikan.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa luas total RTH di Surabaya saat ini mencapai 7.356,24 hektare, atau sekitar 21,99% dari total luas wilayah kota. Angka ini menunjukkan bahwa luas RTH publik di Surabaya telah melampaui target minimum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.

Pengelolaan RTH di Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan, dengan banyaknya lahan kosong yang diubah menjadi taman kota. Di Surabaya, taman kota memiliki tiga fungsi utama: 1) Fungsi estetika dimana taman harus nyaman dan memiliki nilai keindahan visual; 2) Fungsi ekologis dimana taman berperan sebagai "paru-paru

kota" yang mendukung keseimbangan lingkungan; dan 3) Fungsi hidrologis dimana taman berfungsi sebagai daerah resapan air untuk mencegah banjir. Salah satu pencapaian terbesar dalam pengembangan taman kota di Surabaya adalah Taman Bungkul, yang meraih Asian Townscape Sector Award 2014 dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Jepang pada November 2013.

D. Penutupan Lokalisasi

Pentingnya penutupan kawasan lokalisasi oleh pemimpin daerah tidak dapat diabaikan. Yang menarik, alih-alih menggunakan pendekatan koersif, Wali Kota Risma menerapkan pendekatan desain berbasis kemanusiaan (human-centered design). Konsep ini mengutamakan pemahaman serta kenyamanan manusia sebagai fokus utama dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kasus lokalisasi Dolly, salah satu kawasan prostitusi terbesar di Asia Tenggara, pendekatan yang mengandalkan kekerasan hanya akan memperpanjang konflik. Namun, melalui pendekatan yang lebih humanis, Risma berhasil mengubah kawasan Dolly menjadi pusat ekonomi berbasis usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkembang pesat.

Wali Kota Risma menjelaskan bahwa dalam menangani perdagangan manusia, diperlukan identifikasi akar masalah. Temuan menunjukkan bahwa penutupan semua kawasan prostitusi di enam lokasi di Surabaya menjadi suatu keharusan. Hampir setiap bulan, beliau harus bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menangani kasus perdagangan manusia yang melibatkan perempuan dan anak-anak. Sejak tahun 2012, penutupan kawasan lokalisasi dilakukan secara bertahap.

Selain menangani penutupan lokalisasi, sebagai wali kota perempuan pertama di Surabaya, Risma juga harus memberikan solusi bagi para pihak yang terdampak, termasuk pekerja seks komersial, muncikari, penyanyi karaoke, serta petugas parkir. Sebagai Presiden United Cities and Local Government (UCLG) Asia Pacific, beliau memastikan bahwa keenam bekas kawasan prostitusi tersebut dialihfungsikan menjadi pusat industri kreatif dengan berbagai bisnis lokal yang berkembang pesat, termasuk produksi batik dan kuliner.

Selain memberdayakan mereka yang terdampak oleh penutupan lokalisasi, Wali Kota Risma juga meluncurkan program pemberdayaan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan melalui keterlibatan ibu rumah tangga. Pada tahun 2010, tingkat kemiskinan di Surabaya tercatat lebih dari 20%. Program ini bertujuan untuk melatih ibu rumah tangga agar menjadi pengusaha mandiri, sekaligus pahlawan bagi keluarga mereka. Pelatihan yang diberikan meliputi pembuatan produk, pengemasan, serta pemasaran digital. Berawal dari 89 kelompok pada tahun 2010, program ini telah berkembang hingga mencakup lebih dari 11.000 UKM yang dikelola oleh perempuan.

E. Transportasi Massal: Monorel dan Trem

Perencanaan pembangunan sistem transportasi massal berbasis monorel dan trem di Surabaya telah dibahas sejak tahun 2013. Namun, hingga masa jabatan Wali Kota Tri Rismaharini hampir berakhir, proyek ini masih belum terealisasi. Risma menyatakan bahwa pembangunan monorel bawah tanah sebagai bagian dari sistem Mass Rapid Transit (MRT) tidak diperlukan di Surabaya, karena sistem trem saja sudah cukup.

Menurut Risma, trem memiliki kapasitas penumpang yang lebih besar dibandingkan dengan bus. Namun, pelaksanaan proyek ini membutuhkan waktu yang cukup lama, yang melampaui masa jabatannya yang berakhir pada tahun 2020.

Pengembangan sistem transportasi massal berbasis trem dan monorel tidak akan menggantikan sistem transportasi kota yang sudah ada. Sebaliknya, proyek ini akan dilaksanakan bersamaan dengan revitalisasi angkutan kota serta peningkatan sistem transportasi pengumpan (feeder system) guna mendukung integrasi transportasi yang lebih baik di masa depan. Program inovatif trem dan monorel ini telah dipersiapkan secara matang oleh Pemerintah Kota Surabaya, dengan perencanaan yang komprehensif dan terperinci yang telah disaksikan oleh para peneliti. Keputusan ini diambil sebagai upaya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas, yang juga menjadi permasalahan di kota-kota lain. Namun, implementasinya memerlukan waktu serta pendanaan yang hingga kini belum sepenuhnya tersedia.

Konsep tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) menekankan transparansi, dan berdasarkan analisis lebih lanjut, program ini lebih ekonomis dibandingkan dengan sistem Bus Rapid Transit (BRT) atau upaya pembaruan transportasi kota lainnya. Masyarakat tampak antusias terhadap inovasi dari Pemerintah Kota Surabaya ini, karena selaras dengan kebutuhan mereka.

Di sisi lain, trem dianggap lebih sesuai karena dapat beroperasi di jalan yang sudah ada, hanya membutuhkan tambahan jalur rel. Namun, trem bukanlah solusi utama untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di Surabaya. Trem hanya berfungsi sebagai alternatif transportasi tambahan, sehingga keputusan penggunaannya tetap berada di tangan masyarakat. Bahkan, jika trem dan kendaraan pribadi berbagi jalur yang sama, potensi kemacetan justru dapat meningkat.

F. Rumah Bahasa

Rumah Bahasa Surabaya merupakan inisiatif layanan publik yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan tujuan untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi persaingan ekonomi dalam konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Rumah Bahasa ini diresmikan oleh Wali Kota Tri Rismaharini pada 4 Februari 2014 dan berfungsi sebagai pusat pelatihan bahasa dan komputer gratis yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

9 Berbagai bahasa diajarkan di Rumah Bahasa Surabaya, termasuk Jepang, Korea, Arab, Mandarin, Thailand, Tagalog, Inggris, Prancis, Jerman, Belanda, Spanyol, dan Rusia. Selain itu, tersedia juga kelas khusus Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa bagi warga asing. Setiap kelas memiliki jumlah peserta yang terbatas untuk memastikan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Konsep Rumah Bahasa berbeda dengan kursus bahasa pada umumnya. Dalam program ini, peserta diberikan materi bahasa asing yang praktis dan relevan dengan profesi mereka. Para peserta berlatih dalam kelompok kecil dengan satu tutor, dengan jumlah peserta yang dibatasi guna memastikan pemahaman yang lebih optimal terhadap materi yang diajarkan.

2 Sasaran utama dari program ini adalah seluruh lapisan masyarakat, terutama pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pengemudi taksi, pedagang, serta profesi lain yang berkaitan dengan sektor jasa dan perdagangan. Program inovatif ini merupakan salah satu keunggulan Pemerintah Kota Surabaya yang tidak dimiliki oleh kota-kota lain, menunjukkan ide serta konsep yang orisinal.

25 Peserta Rumah Bahasa Surabaya tidak terbatas hanya bagi warga yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Surabaya, tetapi juga terbuka bagi mereka yang berasal dari daerah lain selama mereka bekerja atau bersekolah di Surabaya. Calon peserta diharuskan mendaftar secara langsung ke Rumah Bahasa Surabaya serta membawa dokumen yang diperlukan sesuai dengan mekanisme pendaftaran yang berlaku.

3. 35 Kuatan dan Kelemahan

2 Keberhasilan suatu daerah sangat bergantung pada kontribusi, perjuangan, dan kerja keras para pemimpinnya. Selama dua periode kepemimpinannya, Tri Rismaharini telah membawa Kota Surabaya menuju kesuksesan dengan menciptakan pertumbuhan yang lebih aman dan produktif di berbagai sektor. Salah satu kekuatan utama Risma adalah kemampuannya dalam mentransformasi kondisi keuangan Surabaya, yang awalnya lebih rendah dibandingkan Jakarta, menjadi lima hingga enam kali lebih tinggi.

Selain itu, beliau menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan lingkungan perkotaan, dengan memastikan bahwa trotoar dan taman kota tetap bersih serta terbebas dari gangguan pedagang kaki lima. Lebih lanjut, sikapnya yang tegas dan tidak kenal kompromi merupakan salah satu kekuatan langka, seperti ketika beliau menolak pembangunan jalan tol di pusat kota. Keputusan ini menunjukkan bahwa kekuatan lokal mampu membangun kota yang maju tanpa harus bergantung pada konsultan asing.

Namun, kepemimpinan Risma juga memiliki beberapa kekurangan. Beliau dianggap terlalu dominan, sehingga kurang memberikan ruang bagi regenerasi kepemimpinan di Surabaya. Selain itu, kemampuan komunikasinya dinilai kurang optimal, terutama dalam hal komunikasi politik dengan partai-partai politik di Surabaya. Kepribadiannya yang keras dan terlalu lugas juga sering kali dianggap kurang nyaman dalam beberapa situasi, terutama ketika menggunakan bahasa yang terlalu tajam dalam kondisi yang seharusnya lebih terkendali.

4. Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini

Kesetaraan gender dalam kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya dapat dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Sebagai seorang pemimpin perempuan, Risma berhasil menciptakan kebijakan yang membuka akses bagi perempuan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, pendidikan, dan sosial. Salah satu kebijakannya yang berdampak besar adalah program Pahlawan Ekonomi, yang memberikan akses kepada perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu, melalui Rumah Bahasa, ia memastikan bahwa masyarakat, termasuk perempuan, memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bahasa asing guna meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Dalam sektor birokrasi, Risma juga membuka akses bagi perempuan untuk menduduki posisi strategis di pemerintahan, memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama dalam mengambil peran kepemimpinan di tingkat lokal.

Selain akses, kepemimpinan Risma juga mendorong partisipasi aktif perempuan dalam berbagai aspek pembangunan. Perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat dari kebijakan yang ia buat, tetapi juga turut serta dalam pengambilan keputusan dan implementasi program-program sosial. Misalnya, dalam pengelolaan lingkungan, Risma melibatkan perempuan dalam program bank sampah dan pengelolaan ruang terbuka hijau, yang memungkinkan mereka berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kota. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi perempuan melalui praktik daur ulang dan pengelolaan limbah. Partisipasi perempuan juga terlihat dalam kebijakan inklusif yang diterapkan Risma dalam pemerintahan, di mana perempuan mendapatkan ruang lebih luas untuk berperan dalam berbagai sektor pembangunan kota.

Lebih dari sekadar akses dan partisipasi, Risma juga memberikan kontrol yang lebih besar bagi perempuan dalam menentukan masa depan mereka. Salah satu contoh nyata adalah kebijakan penutupan lokalisasi Dolly, yang dilakukan dengan pendekatan humanis dan bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar memiliki sumber mata pencaharian yang lebih layak. Keputusan ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan Risma mampu memberikan kontrol lebih besar kepada perempuan untuk keluar dari eksploitasi dan beralih ke sektor ekonomi yang lebih produktif. Selain itu, dalam birokrasi pemerintahan, Risma memastikan bahwa perempuan tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan

kebijakan, tetapi juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis. Langkah ini menunjukkan bahwa kepemimpinannya tidak hanya simbolis, tetapi benar-benar memberikan ruang bagi perempuan untuk memiliki pengaruh dalam tata kelola kota.

Dampak dari kepemimpinan Risma dalam konteks kesetaraan gender juga dapat dilihat dari berbagai manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat, terutama perempuan. Di bidang ekonomi, program pemberdayaan perempuan telah meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga dan perempuan pekerja. Di sektor sosial, kebijakan pembangunan ruang terbuka hijau dan taman kota memberikan manfaat bagi perempuan dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman. Sementara itu, dalam bidang pendidikan dan keterampilan, program seperti Rumah Bahasa dan pelatihan kewirausahaan memberikan manfaat jangka panjang bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka. Dengan berbagai manfaat yang dihasilkan dari kepemimpinannya, Risma membuktikan bahwa kesetaraan gender dalam kepemimpinan bukan hanya tentang memberikan kesempatan yang sama, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Tri Rismaharini menjadi bukti bahwa perempuan dapat berperan sebagai pemimpin yang efektif dan transformatif. Dengan memberikan akses yang luas, mendorong partisipasi, meningkatkan kontrol, serta mendistribusikan manfaat secara adil, ia telah membangun Surabaya sebagai kota yang lebih inklusif dan berkeadilan gender. Keberhasilannya dalam menciptakan kebijakan yang berpihak pada perempuan menjadi inspirasi bagi pemimpin perempuan di Indonesia untuk terus berkontribusi dalam pembangunan yang lebih adil dan setara.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, kesetaraan gender memiliki peran fundamental dalam menciptakan kesempatan yang adil bagi perempuan dan laki-laki. Dalam konteks kepemimpinan, kesetaraan gender memungkinkan partisipasi yang seimbang, memperkaya proses pengambilan keputusan, serta memberikan akses yang setara terhadap peluang dan sumber daya. Tri Rismaharini, sebagai Wali Kota Surabaya, merupakan contoh nyata dari implementasi kesetaraan gender dalam kepemimpinan. Kepemimpinan Risma, yang berlandaskan integritas dan efisiensi, telah mendorong kemajuan pesat bagi Surabaya. Berdasarkan survei kepuasan publik, mayoritas warga menyatakan kepuasan mereka terhadap kepemimpinannya, yang mencerminkan dukungan kuat terhadap pendekatan inklusif dan pemberdayaan yang diterapkannya. Dengan berbagai pencapaiannya, Risma menjadi sosok pemimpin inspiratif bagi generasi perempuan di Indonesia di masa depan.

Keberhasilan Risma dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan lingkungan, perencanaan kota, serta pelayanan publik, menunjukkan bahwa kesetaraan gender bukan sekadar memberikan kesempatan, tetapi juga menghasilkan dampak nyata yang dapat diukur. Berbagai inovasi yang diperkenalkannya, seperti program e-Government dan pengembangan ruang terbuka hijau, telah meningkatkan kualitas hidup warga dan memperkuat partisipasi publik dalam pembangunan kota. Program Rumah Bahasa Surabaya merupakan contoh lain dari komitmen Risma terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Selain itu, penutupan lokalisasi yang dilakukan dengan pendekatan humanis, serta program Pahlawan Ekonomi yang bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga, menjadi bukti nyata dari komitmen Risma terhadap kesetaraan gender dan inklusivitas. Transformasi kawasan bekas lokalisasi menjadi pusat bisnis berbasis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menunjukkan bahwa kebijakan yang berorientasi pada kesetaraan dapat menghasilkan perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Tri Rismaharini di Surabaya merupakan contoh sukses dari implementasi kesetaraan gender dalam tata kelola pemerintahan. Berbagai inovasi serta transformasi kota yang telah dicapainya tidak hanya membawa manfaat besar bagi masyarakat Surabaya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pemimpin perempuan lainnya di Indonesia. Meskipun terdapat tantangan, seperti gaya kepemimpinan yang dominan serta kurangnya komunikasi politik, keberhasilan Risma membuktikan bahwa kesetaraan gender dapat diwujudkan dan menghasilkan dampak positif yang nyata.

7

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul "Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya" dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan. Namun, dengan izin Allah SWT, segala kekeliruan dapat diperbaiki di masa mendatang. Penulis juga memahami bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi besar harapan bahwa isi dari artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Ucapan terima kasih juga disampaikan oleh penulis kepada anggota keluarga: Alm. Bpk M. Achsan, Ibu Susanti Asrifah, dan Saudari Adinda Rahmiansyah Achsanti, serta seluruh teman-teman yang telah senantiasa memberikan dukungan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A., M. K., Wadi, H., & ZM, H. (2020). Penerapan Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Siswa Di SMAN 5 Mataram. *Solidarity* 9 (1), 811-822.
- [2] Burmama, G., Krisdinanto, N., & Yoanita, D. (2014). STEREOTYPING RISMA: PEMBINGKAIAN SOSOK TRI RISMAHARINI DI MAJALAH DETIK DAN TEMPO. *Jurnal Scriptura* Vol. 4 No. 1 - Juli 2014 ISSN : 1978-385X, 1-9.
- [3] Fachrudin, M. A. (2017). INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA DAERAH (Studi Kasus Walikota Surabaya Ir.Tri Rismaharini,MT). 1-13.
- [4] Fasya, M. F., Karwati, L., & Herwina, W. (2022). PERAN GENDER PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DI KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* Vol. 7 No. 2, 138-144.
- [5] Hadi, F., & Amanaturrosyidah, O. (2020, November 22). Survei SMRC: 97% Warga Surabaya Puas dengan Kinerja Risma. Diambil kembali dari Kumparan.com: <https://kumparan.com>
- [6] Hakim, A., & Santoso, B. (2019, Desember 12). Risma Paparkan Keberhasilannya Menutup Eks Lokalisasi Dolly Surabaya. Diambil kembali dari ANTARA: <https://www.antaranews.com>
- [7] Hanani, S. (2017). Keterlibatan Perempuan dalam Kepemimpinan Publik: Studi Kepemimpinan Ketua RT Perempuan di Desa Dendun Kepulauan Riau. *Kafa'ah Journal*, 7 (1), 79-92.
- [8] Oktovie, D., & Torik, A. (2019, Juni 10). Wali Kota Risma Titip Proyek Trem Surabaya ke Wali Kota Selanjutnya, Pengamat: Ada Potensi Kemacetan. Diambil kembali dari TribunMadura.com: <https://madura.tribunnews.com>
- [9] Pemerintah Kota Surabaya. (2020, Desember 10). 10 TAHUN KEPEMIMPINAN WALI KOTA RISMA, TEKAN POLUSI DAN TURUNKAN SUHU DENGAN MEMBANGUN 573 TAMAN. Diambil kembali dari Surabaya.go.id: <https://surabaya.go.id>
- [10] Pemerintah Surabaya. (2020, Desember 4). Raih 322 Penghargaan, Bukti Kepemimpinan Wali Kota Risma Diakui Dunia. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://biz.kompas.com>
- [11] Permatasari, N. (2022, Desember 22). Mengupas Tuntas Bentuk Kepemimpinan Seorang Tri Rismaharini yang Menginspirasi. Diambil kembali dari Kumparan.com: <https://kumparan.com>
- [12] Pewarta. (2021, Desember 20). Menelisik Sosok Tri Rismaharini sebagai Pemimpin Perempuan Indonesia. Diambil kembali dari SUARA INDONESIA: <https://suaraindonesia.co.id>
- [13] Pratama, M. R., & Fitriyah. (2021). Kepemimpinan Tri Rismaharini dalam Mengatasi Pengelolaan Sampah di Kota Surabaya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol 4, No. 1, Agustus 2021: 181-189 ISSN 2622-3740 (Online), 191-189.
- [14] RAHMI, P. A. (2015). Kepemimpinan Kepala Daerah (Studi Kasus Walikota Surabaya, Tri Rismaharini dalam Perspektif Emotional Intelligence). *Kebijakan dan Manajemen Publik* Volume 3, Nomor 2, Mei-Agustus 2015 ISSN 2303 - 341X, 112-121.
- [15] Raja, M. (2021, Juni 18). Gaya Kepemimpinan Tri Rismaharini. Diambil kembali dari Kumparan.com: <https://kumparan.com>
- [16] Rizal, J. G., & Akbar, J. (2020, Desember 22). Ditunjuk Jadi Menteri Sosial, Ini Sejumlah Prestasi Tri Rismaharini. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com>
- [17] Rofiyandi, Y. M. (2014, Februari 18). Plus-Minus Kepemimpinan Wali Kota Risma. Diambil kembali dari Nasional Tempo: <https://nasional.tempo.co>
- [18] Salma, F. A. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI SEBAGAI WALIKOTA SURABAYA. 1-15.
- [19] Tjahjono, A. (2020, Agustus 29). Risma Ungkap Strategi Keberhasilan Membangun Surabaya. Diambil kembali dari RMOLJATIM: <https://www.rmoljatim.id>
- [20] Tuti, R. W., & Adawiyah, S. E. (2020). KEPEMIMPINAN WALIKOTA SURABAYA TRI RISMAHARINI SEBAGAI MODEL BIROKRASI EFEKTIF. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* Vol. 4 No. 1 Juni 2020 pp. 73-82 P-ISSN 2549-0613, E ISSN 2615-7179, 73-82.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya.docx

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	8%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	1%
4	biz.kompas.com Internet Source	1%
5	Submitted to British College of Applied Studies Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
7	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
9	rumahbahasa.surabaya.go.id Internet Source	<1%
10	Muhammad Quranul Kariem, Noor Ishmatuddin. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Tata Kelola Pemerintahan Di Pemerintah Kota Surabaya Periode Kepemimpinan Tri Risma	<1%

-
- | | | |
|-------|---|------|
| 11 | Aulia Rahman Oktaviansyah, Rika Novitasari, Dian Agung Saputro. "PERAN PIHAK TERKAIT DALAM PEMILIHAN JASA KONSTRUKSI SECARA ONLINE", Klausula (Jurnal Hukum Tata Negara, Hukum Adminitrasi, Pidana Dan Perdata), 2022 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 12 | artikelpendidikan.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 13 | dokumen.tech
<small>Internet Source</small> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 14 | radarsurabaya.jawapos.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 15 | www.jatimpos.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 16 | saifulmujani.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 17 | Aldika Rahmandana Saputra, Parwoto Parwoto. "PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. KARANGMAS UNGGUL BEKASI", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 18 | idcorner.co.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 19 | e-journal.uajy.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 20 | eprints.walisongo.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
-

21	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
22	id.scribd.com Internet Source	<1 %
23	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
24	media.neliti.com Internet Source	<1 %
25	republika.co.id Internet Source	<1 %
26	123dok.com Internet Source	<1 %
27	amertamedia.co.id Internet Source	<1 %
28	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
29	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
30	idoc.pub Internet Source	<1 %
31	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
32	partidodebc.org Internet Source	<1 %
33	referensiartikel.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	tahritatangka.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	journal.umy.ac.id Internet Source	<1 %

36

moneyinfoworld.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On